

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu tolak ukur adanya pembangunan ekonomi di suatu daerah untuk mengubah suatu keadaan supaya lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan, kesempatan kerja, dan kemakmuran masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, institusional, dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada (Todaro, 2020).

Pertumbuhan ekonomi dapat berguna sebagai penentu arah pembangunan di masa yang akan datang. Setiap daerah dalam melaksanakan pembangunannya mengharapkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi di sertai dengan pemerataan, sehingga akan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menjadi ukuran prestasi bagi tiap negara maupun daerah dalam keberhasilan pembangunan. Pemerintah sebagai stabilitator dalam perekonomian berkewajiban menjaga pertumbuhan ekonomi agar tetap stabil guna terciptanya kesejahteraan di masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PDRB merupakan jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan oleh seluruh unit kegiatan ekonomi yang berada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai dan barang jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi (BPS, 2021). Dengan kata lain PDRB merupakan ukuran prestasi (keberhasilan) ekonomi dari seluruh kegiatan ekonomi disuatu daerah. Pertumbuhan PDRB yang terus meningkat dari tahun ke tahun tentunya memerlukan sumber daya manusia yang memadai untuk menghasilkan output dalam jumlah yang besar.

Provinsi Jambi adalah salah satu Provinsi yang terletak di pulau Sumatera. Provinsi Jambi merupakan daerah yang strategis baik dari sisi geografis maupun dari sisi potensi ekonomi. Posisi Provinsi Jambi ini cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle). Kondisi geografis yang cukup strategis membuat peran Provinsi Jambi ini cukup penting terlebih lagi dengan dukungan sumber daya alam yang melimpah.

Pemerintah daerah dituntut menjadi motor utama dalam menggerakkan perekonomian daerahnya masing-masing agar dapat terus tumbuh dari tahun ke tahun. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) sebagai salah satu indikator ekonomi makro yang disusun berdasarkan perspektif obyektif yang dapat menggambarkan perekonomian Provinsi Jambi. Untuk mengetahui seberapa besar kinerja Provinsi Jambi dalam menumbuhkan ekonominya dapat dilihat pada tabel 1.1. Berikut ini laju Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Menurut PDRB ADHK Di Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	PDRB ADHK (Miliar)	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Perkembangan (%)
2004	11.953,89	5,38	-
2005	12.619,97	5,57	5,53
2006	13.363,62	5,89	5,75
2007	14.275,16	6,82	15,79
2008	15.297,77	7,16	4,99
2009	16.274,91	6,39	(10,75)
2010	90.618,41	7,35	15,02
2011	97.740,87	7,86	6,94
2012	104.615,08	7,03	(10,56)
2013	111.766,13	6,84	(2,70)
2014	119.991,44	7,36	7,60
2015	125.037,40	4,21	(42,80)
2016	130.501,13	4,37	3,80
2017	136.501,71	4,60	5,26
2018	142.902,00	4,69	1,96
2019	149.111,09	4,35	(7,25)
2020	148.354,25	(0,51)	(111,72)
2021	153.850,63	3,69	(823,53)
2022	161.730,00	5,13	39,02
2023	169.268,80	4,66	9,16
Rata-rata	96.288,71	5,44	(38,84)

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Keterangan : () = Penurunan

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PDRB ADHK (Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan) menunjukkan bahwa kondisi perekonomian Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 mengalami fluktuasi. Artinya perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi mengalami gejala naik turun. Dengan perkembangan rata-rata 5,44%, dimana pertumbuhan ekonomi yang tertinggi berada pada tahun 2011 yaitu sebesar 7,86%. Dan pertumbuhan ekonomi yang terendah berada pada tahun 2020 yaitu sebesar (0,51)%, penurunan

yang sangat drastis tersebut terjadi karena adanya covid-19 yang menyebabkan penurunan kinerja para penduduk ekonomi daerah.

Pertumbuhan ekonomi sebagai tolak ukur suatu daerah juga tidak terlepas dari peran pemerintah. Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian modern. Terdapat dua kebijakan yang dilakukan pemerintah demi mencapai pembangunan ekonomi, yaitu: kebijakan moneter yang berkaitan dengan jumlah uang beredar di masyarakat dan kebijakan fiskal yang merupakan kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penerimaan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan seperti pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi.

Pengeluaran pemerintah sendiri merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu merupakan suatu tindakan mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan serta pengeluaran pemerintah pada tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi (Mutia Sari *et al*, 2016).

Belanja daerah Provinsi Jambi merupakan semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi equitas dana lancar, yang merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Pengeluaran Pemerintah Provinsi Jambi terdiri dari belanja daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Berikut ini tabel

1.2 perkembangan pengeluaran pemerintah bidang belanja barang dan jasa, dan belanja modal di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.2
Pengeluaran Pemerintah Di Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	Belanja Barang Dan Jasa (Ribu Rupiah)	Belanja Modal (Ribu Rupiah)	Total (Ribu Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	94.449.928	283.527.349	377.977.277	-
2005	103.227.275	256.945.139	360.172.414	(4,71)
2006	229.481.162	416.798.690	646.279.852	79,44
2007	288.147.111	422.441.973	710.589.084	9,95
2008	278.270.196	560.254.716	838.524.912	18,00
2009	348.230.502	445.681.362	793.911.864	(5,32)
2010	296.041.040	465.860.321	761.901.361	(4,03)
2011	403.019.557	518.750.583	921.770.140	20,98
2012	523.196.634	678.746.776	1.201.943.410	30,40
2013	702.495.631	937.986.070	1.640.481.701	36,49
2014	813.453.043	818.059.264	1.631.512.307	(0,55)
2015	760.927.878	791.302.089	1.552.229.967	(4,86)
2016	577.145.403	945.539.007	1.522.684.410	(1,90)
2017	815.447.341	895.648.009	1.711.095.350	12,37
2018	831.655.163	784.723.908	1.616.379.071	(5,54)
2019	836.864.363	866.500.806	1.703.365.169	5,38
2020	606.215.224	642.696.111	1.248.911.335	(26,68)
2021	770.674.395	449.690.684	1.220.365.079	(2,29)
2022	1.214.067.799	906.797.776	2.120.865.575	73,79
2023	1.403.207.752	910.534.045	2.313.741.797	9,09
Rata-rata	594.810.870	649.924.234	1.244.735.104	12,63

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023

Keterangan () : Penurunan

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pengeluaran pemerintah di bidang belanja barang dan jasa, dan belanja modal di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2023 mengalami perkembangan yang berfluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata sebesar 12,63%. Dimana pengeluaran pemerintah yang paling pesat terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp. 2.313.741.797. Semakin tingginya pengeluaran

yang dilakukan oleh pemerintah menunjukkan bahwa pemerintah terus berupaya untuk mensejahterakan rakyatnya dan berharap pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

Selain dari pada pengeluaran pemerintah investasi yang memadai juga akan berdampak positif terhadap kondisi perekonomian, karena dengan adanya investasi yang memadai maka modal akan tersedia, semakin banyak investor yang menanamkan modalnya tentunya akan meningkatkan produksi yang nantinya akan menghasilkan *output* yang tinggi, serta akan menambahkan pendapatan daerah dari pajak yang dibayarkan kepada pemerintah.

Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk membeli aktiva riil ataupun aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih besar dimasa yang akan datang. Pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat (Sadono, 2010).

Di Indonesia, investasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi dari luar negeri. Dengan adanya investasi kapasitas produksi akan meningkat sehingga dapat meningkatkan output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Pangestu (2018) hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, dimana jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Komponen data investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempunyai peranan yang sangat penting sebagai penggerak perekonomian disuatu wilayah. Investasi swasta diperlukan karena dalam melakukan pembangunan ekonomi dibutuhkan biaya yang cukup besar yang salah satunya diperoleh dari investasi swasta baik berupa Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) (Hartono, 2022).

Penanaman Modal Asing (PMA) sebagai salah satu jenis investasi yang memiliki peran sangat besar dalam pembangunan. Penanaman modal ini masuk dalam bentuk investasi langsung yang dapat berupa pendirian pabrik guna menyerap tenaga kerja maupun investasi tidak langsung yang dilakukan melalui pasar modal dengan instrumen surat berharga seperti saham dan obligasi. Bentuk investasi swasta berikutnya adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMDN sebagai sumber domestik merupakan kunci utama pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk yang meningkat di negara tersebut. Investasi di sektor barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga kesempatan kerja.

Provinsi Jambi sebagai salah satu provinsi dengan berbagai kekayaan alamnya tentu memiliki potensi yang strategis dalam bidang investasi, ada beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki Provinsi Jambi yang dimana kemungkinan mempunyai aktivitas penanaman modal yang sangat besar baik PMDN maupun PMA. Berikut dibawah ini tabel 1.3 perkembangan investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023.

Tabel 1.3
Investasi PMDN dan PMA Di Provinsi Jambi
Tahun 2004-2023

Tahun	PMDN (Ribuan Rupiah)	PMA (Ribuan Rupiah)	Investasi (Ribuan Rupiah)	Perkembangan (%)
2004	9.090.812.680	667.455.710	9.758.268.390	-
2005	8.468.661.800	730.529.920	9.199.191.720	(5,73)
2006	9.144.985.140	1.170.499.820	10.315.484.960	(12,13)
2007	9.193.509.320	1.171.456.290	10.364.965.610	0,48
2008	9.292.881.280	1.556.723.200	10.849.604.480	4,68
2009	9.478.927.610	1.798.579.256	11.277.506.866	3,94
2010	9.611.608.190	2.005.272.450	11.616.880.640	3,01
2011	14.433.096.240	4.464.023.800	18.897.120.040	62,67
2012	19.933.675.830	7.450.686.720	27.384.362.550	44,91
2013	25.170.266.590	9.155.386.300	34.325.652.890	25,35
2014	28.418.185.160	11.525.838.660	39.944.023.820	16,37
2015	31.996.708.960	14.889.838.450	46.886.547.410	17,38
2016	35.881.108.940	16.901.285.520	52.782.394.460	12,57
2017	42.606.848.000	10.264.042.800	52.870.890.800	0,17
2018	31.282.257.500	13.745.008.050	45.027.265.550	(14,84)
2019	44.373.800.000	8.185.560.000	52.559.360.000	16,73
2020	41.350.000.000	5.124.432.000	46.474.432.000	(11,58)
2021	48.734.000.000	5.459.700.000	54.193.700.000	16,61
2022	88.826.592.000	3.920.260.000	92.746.852.000	71,14
2023	104.049.894.000	6.671.970.000	110.721.864.000	19,38
Rata-rata	31.066.890.962	6.342.927.447	37.409.818.409	15,55

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2023

Keterangan: () = Penurunan

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa setiap tahunnya di Provinsi Jambi investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dari tahun 2003-2023 mengalami perkembangan yang berfluktuasi dengan rata-rata sebesar 15,55%. Perkembangan yang paling pesat terjadi pada tahun 2022 yakni sebesar 71,14% dan yang terendah pada tahun 2018 yakni sebesar (14,84)%. Hal ini karena pemerintah menghimbau ke para pemegang kebijakan di Provinsi Jambi agar memberikan kemudahan investor untuk berinvestasi.

Kegiatan investasi ini memungkinkan suatu masyarakat untuk terus meningkatkan taraf kemakmurannya. Dalam jangka waktu panjang, investasi tidak hanya mempengaruhi permintaan agregatif tetapi juga mempengaruhi penawaran agregatif melalui perubahan kapasitas produksi. Perubahan investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi Tahun 2004-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan pengeluaran pemerintah di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 mengalami fluktuasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 12,63%.
2. Rata-rata perkembangan investasi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 mengalami fluktuasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 15,55%.
3. Rata-rata perkembangan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023 mengalami fluktuasi dengan perkembangan rata-rata sebesar 5,44%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?
2. Bagaimana Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2004-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat akademis maupun praktisi diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pengeluaran pemerintah dan investasi, terutama terkait dengan Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi terhadap Petumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi 2004-2023.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan perbandingan dalam meneliti terhadap objek penelitian yang sama agar penelitiannya lebih baik dimasa depan mengenai masalah-masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi pemerintah dalam mengambil keputusan khususnya yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah daerah yang digunakan untuk mengejar pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih baik dan memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan APBD dalam suatu daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.

